



PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI ERA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 TONJA DENPASAR

Luh Putri Mahyuni¹, Ni Nyoman Perni², I Komang Wisnu Budi Wijaya³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

email: putrimahyuni27@gmail.com¹, nyomanperni80@gmail.com²,

wisnu.budiwijaya240191@gmail.com³

Diterima: 10/06/2026; Direvisi: 23/06/2026; Diterbitkan: 30/06/2026

ABSTRAK

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan siswa, di mana motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Namun, variasi tingkat motivasi belajar siswa di kelas masih menjadi perhatian karena dapat memengaruhi proses dan hasil belajar, sehingga diperlukan kajian untuk mengetahui profil motivasi belajar siswa secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil motivasi belajar siswa kelas V pada era Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 5 Tonja Denpasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan teknik sampel jenuh yang melibatkan seluruh populasi sebanyak 31 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup lima dimensi motivasi belajar, yaitu ketekunan dalam belajar, keuletan menghadapi kesulitan, minat dan perhatian dalam belajar, orientasi berprestasi, serta kemandirian belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi dengan rata-rata skor 3,56. Dimensi kemandirian dan keuletan menunjukkan nilai tertinggi, sedangkan dimensi minat dan perhatian relatif lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka melalui strategi seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemberian kebebasan belajar berkontribusi positif terhadap motivasi siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan melibatkan peran orang tua guna meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Pembelajaran Kurikulum Merdeka, Siswa Sekolah Dasar, Deskriptif Kuantitatif*

ABSTRACT

Primary education plays an important role in developing students' knowledge and skills, where learning motivation is a key factor in successful learning outcomes. However, variations in students' learning motivation levels in the classroom remain a concern because they can influence both the learning process and outcomes, thus requiring an in-depth study of students' motivation profiles. This study aims to analyze the learning motivation profile of Grade V students in the context of the Independent Curriculum at State Elementary School 5 Tonja Denpasar. This research employs a quantitative approach with a descriptive design and uses a saturated sampling technique involving the entire population of 31 students. Data were collected through a questionnaire covering five dimensions of learning motivation, namely persistence in learning, perseverance in facing difficulties, interest and attention in learning, achievement orientation, and learning independence. The results show that students' learning motivation is in the fairly high category with an average score of 3.56. The dimensions of independence and perseverance show the highest scores, while interest and attention are relatively lower. These findings indicate that the implementation of the Independent Curriculum through strategies such as project-based learning and providing learning freedom



contributes positively to students' motivation. Therefore, teachers are advised to continuously develop varied teaching methods and involve parents' roles to optimize students' learning motivation.

Keywords: *Learning Motivation, Independent Curriculum Learning, Elementary School Students, Quantitative Descriptive Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kecerdasan individu guna mempersiapkan generasi yang kompeten di masa depan. Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar adalah motivasi belajar siswa. Menurut Fahrul (2021), motivasi belajar menjadi unsur penting yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang menentukan arah, intensitas, dan ketekunan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Amalia et al. (2022), motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Temuan Gumala et al. (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, analisis terhadap profil motivasi belajar menjadi penting untuk memperoleh gambaran karakteristik motivasi yang dimiliki siswa pada suatu satuan pendidikan (Anggraenie et al., 2021).

Perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Menurut Anggraena et al. (2022), Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai upaya pemulihan pembelajaran melalui pemberian keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Transformasi dari kurikulum konvensional menuju Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka mencerminkan perubahan paradigma pembelajaran yang semakin berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter, serta pemberian ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Implementasi kurikulum ini juga didukung oleh pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas kolaboratif yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Hidayati et al. (2022) menemukan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Sejalan dengan hasil tersebut, Apriyanti et al. (2024) melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Bahkan, Simbolon et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas V mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus motivasi belajar siswa.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang fleksibel dan interaktif dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aras et al. (2023) menjelaskan bahwa lingkungan kelas yang kondusif berkontribusi terhadap terbentuknya motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sementara itu, Magfirah et al. (2024) mengidentifikasi bahwa motivasi belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru, karakteristik peserta didik, serta lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, faktor internal



seperti minat dan kemandirian belajar serta faktor eksternal seperti dukungan guru dan lingkungan sekolah turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam konteks sekolah dasar, Suparman dan Junaidin (2023) menegaskan bahwa upaya sekolah melalui pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji profil motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih kontekstual dan mendalam pada satuan pendidikan tertentu.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus analisis profil motivasi belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan indikator yang lebih komprehensif. Indikator tersebut meliputi ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat dan perhatian dalam belajar, orientasi berprestasi, serta kemandirian belajar. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar serta strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi tersebut. Penelitian dilakukan pada konteks spesifik, yaitu di SD Negeri 5 Tonja Denpasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi beberapa hal penting yang perlu dikaji secara sistematis. Pertama, bagaimana tingkat motivasi belajar siswa SD Negeri 5 Tonja di era Kurikulum Merdeka. Kedua, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks tersebut. Ketiga, bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Rumusan masalah ini disusun untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian. Dengan adanya rumusan masalah tersebut, penelitian diharapkan dapat menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi.

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai motivasi belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi belajar siswa SD Negeri 5 Tonja di era Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, baik dari aspek internal maupun eksternal. Penelitian ini juga mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif profil motivasi belajar siswa tanpa melakukan pengujian hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena yang diteliti melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kondisi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada tingkat motivasi belajar siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Tonja, Denpasar, dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 31 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari November 2025 hingga Januari 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum



Merdeka secara konsisten, sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran angket dan wawancara. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5 untuk mengukur lima dimensi motivasi belajar, yaitu ketekunan, keuletan, minat dan perhatian, orientasi berprestasi, serta kemandirian belajar. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi pendukung terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah, seperti profil sekolah, data siswa, serta informasi terkait kebijakan pendidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa secara kuantitatif. Wawancara dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dan strategi yang diterapkan guru. Observasi dilakukan secara nonpartisipan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Kombinasi teknik ini dilakukan untuk meningkatkan keakuratan dan kelengkapan data yang diperoleh. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan statistik sederhana, seperti nilai rata-rata, persentase, dan klasifikasi skor. Data yang diperoleh dari angket diolah untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu, data hasil wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai motivasi belajar siswa. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui tingkat keakuratan setiap item instrumen. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan mampu mengukur variabel secara tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 5 Tonja merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di wilayah Denpasar dan memiliki komitmen dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Sekolah ini terus berkembang dari segi sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik, serta prestasi siswa berkat dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan komite sekolah. Dalam pelaksanaannya, SD Negeri 5 Tonja tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan nilai budaya, serta kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini tercermin melalui berbagai program sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil

Hasil Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 31 siswa kelas V SD Negeri 5 Tonja Denpasar, diperoleh gambaran mengenai profil motivasi belajar siswa pada era Kurikulum Merdeka. Analisis dilakukan menggunakan data kuesioner yang didukung oleh hasil wawancara dan observasi. Secara umum, motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup

tinggi dengan rata-rata skor sebesar 2,91. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dorongan belajar yang cukup baik, meskipun belum optimal pada seluruh aspek. Hasil ini sekaligus menjawab rumusan masalah pertama terkait tingkat motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Rata-rata Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Dimensi Motivasi	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Ketekunan Belajar	2,88	Cukup Setuju
2.	Minat & Perhatian	3,22	Setuju
3.	Prestasi Belajar	2,79	Cukup Setuju
4.	Kemandirian Belajar	2,94	Cukup Setuju
	Rata-rata Total	2,91	Cukup Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, dimensi minat dan perhatian belajar memiliki skor tertinggi dibandingkan dimensi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih antusias dan tertarik terhadap proses pembelajaran, terutama ketika menggunakan metode yang interaktif. Sebaliknya, dimensi prestasi belajar memiliki skor terendah, yang menunjukkan bahwa orientasi siswa terhadap pencapaian akademik masih perlu ditingkatkan. Pada dimensi ketekunan belajar, siswa masih menunjukkan kecenderungan mudah menyerah dan kurang disiplin dalam belajar. Hal ini terlihat dari tingginya persetujuan terhadap pernyataan negatif seperti menyerah saat menghadapi kesulitan dan membiarkan soal sulit. Temuan ini menunjukkan bahwa daya juang siswa dalam belajar masih rendah. Kondisi ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi intrinsik akan berdampak pada kurangnya ketekunan dalam mencapai tujuan belajar. Pada dimensi minat dan perhatian, siswa menunjukkan hasil yang relatif baik. Siswa lebih antusias ketika pembelajaran dilakukan dengan metode yang menyenangkan seperti game, diskusi, dan proyek. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan pembelajaran berbasis aktivitas meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini membuktikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Namun, pada dimensi prestasi belajar, ditemukan bahwa siswa kurang memiliki dorongan untuk mencapai hasil akademik yang tinggi. Banyak siswa tidak terlalu peduli terhadap nilai dan tidak merasa bangga dengan pencapaian akademik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi masih rendah dan perlu mendapat perhatian khusus dari guru dan sekolah. Faktor lingkungan sosial seperti teman sebaya juga lebih dominan memengaruhi motivasi dibandingkan dorongan akademik. Pada dimensi kemandirian belajar, siswa masih menunjukkan ketergantungan terhadap teman dalam menyelesaikan tugas. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa untuk mencontek atau mengandalkan bantuan teman. Meskipun Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran mandiri, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adaptasi siswa terhadap pembelajaran mandiri masih memerlukan waktu dan pendampingan.

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

No	Faktor	Indikator Utama
1.	Internal	Minat, kemampuan memahami materi, kepercayaan diri
2.	Eksternal	Metode pembelajaran, guru, teman, lingkungan kelas

Berdasarkan Tabel 2, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan siswa dalam memahami materi, minat belajar, dan ketahanan menghadapi kesulitan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode



pembelajaran guru, lingkungan kelas, serta interaksi dengan teman sebaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa suasana kelas yang menyenangkan dan metode pembelajaran interaktif menjadi faktor utama yang meningkatkan motivasi siswa.

Tabel 3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

No	Strategi Guru
1.	Pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas
2.	Penggunaan media digital interaktif
3.	Pemberian reward dan penguatan positif
4.	Pembelajaran berdiferensiasi
5.	Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan

Strategi yang diterapkan guru terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Namun demikian, strategi yang ada masih perlu diperkuat terutama dalam membangun disiplin, kemandirian, dan orientasi prestasi siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Tonja berada pada kategori cukup baik. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terutama pada aspek minat dan perhatian belajar. Akan tetapi, aspek ketekunan, kemandirian, dan motivasi berprestasi masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah menjawab seluruh rumusan masalah yang diajukan pada bagian pendahuluan.

Pembahasan

Jika dianalisis lebih mendalam, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih bersifat parsial. Peningkatan yang signifikan terjadi pada aspek minat dan perhatian belajar karena siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasanah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Subagio et al. (2021), bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga motivasi siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, penggunaan metode seperti *project-based learning*, diskusi, dan media digital telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih hidup sehingga mendorong keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif. Implementasi kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna (Hapsari et al., 2023).

Namun demikian, peningkatan minat belajar tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan ketekunan dan orientasi berprestasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara motivasi intrinsik dan regulasi diri siswa dalam belajar. Berdasarkan teori *self-regulated learning*, siswa yang memiliki motivasi tinggi seharusnya juga mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk dalam menghadapi kesulitan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mudah menyerah dan cenderung menghindari tugas



yang menantang. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Fibriati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa tidak selalu diikuti oleh kemampuan mempertahankan usaha belajar ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, Khoirunnisa dan Ulfah (2021) menjelaskan bahwa profil motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga terdapat variasi kemampuan siswa dalam mempertahankan ketekunan belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menyenangkan saja belum cukup, tetapi perlu diimbangi dengan pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan strategi penguatan karakter belajar. Temuan Kurniawan et al. (2021) juga memperlihatkan bahwa profil motivasi siswa cenderung berbeda pada setiap indikator sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memperkuat aspek-aspek motivasi yang masih rendah.

Selain itu, rendahnya orientasi terhadap prestasi akademik menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki tujuan belajar yang jelas (*goal orientation*). Dalam teori motivasi, khususnya *goal theory*, siswa dengan orientasi tujuan yang kuat akan lebih terdorong untuk mencapai hasil yang optimal. Akan tetapi, dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor sosial seperti interaksi dengan teman dan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik masih lebih dominan dibandingkan motivasi intrinsik yang berorientasi pada pencapaian akademik. Kriswati et al. (2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan pembentukan sikap mandiri siswa. Oleh karena itu, penguatan motivasi intrinsik perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa tidak hanya bergantung pada faktor-faktor eksternal, tetapi juga memiliki kesadaran belajar yang berasal dari dirinya sendiri.

Dari sisi peran guru, strategi yang telah diterapkan sebenarnya sudah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, namun perlu dikembangkan lebih lanjut pada aspek penguatan karakter belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif. Penguatan dapat dilakukan melalui pemberian tantangan bertahap (*scaffolding*), umpan balik yang konstruktif, serta pembiasaan refleksi diri agar siswa mampu mengenali proses belajarnya sendiri. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Yusron et al. (2025) yang menyatakan bahwa peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa. Guru yang menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan umpan balik secara berkelanjutan, serta membangun komunikasi yang positif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

Selain peran guru, upaya meningkatkan motivasi belajar juga perlu didukung oleh pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga pada pembentukan sikap gigih, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal tersebut didukung oleh Fitriana et al. (2021) yang menyatakan bahwa persepsi positif siswa terhadap proses pembelajaran berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar. Selain itu, hasil analisis profil yang dilakukan Alhafiz (2022) menunjukkan bahwa pemetaan karakteristik peserta didik dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga motivasi belajar dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan berdiferensiasi agar setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristiknya sehingga motivasi belajar dapat meningkat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama



pada aspek keterlibatan dan minat belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktayani et al. (2025) yang mengemukakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan motivasi belajar siswa apabila didukung oleh pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong munculnya motivasi belajar yang lebih baik.

Meskipun demikian, peningkatan motivasi belajar belum sepenuhnya optimal karena masih diperlukan penguatan pada aspek disiplin, ketekunan, dan orientasi berprestasi. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran ke depan perlu lebih menekankan pada integrasi antara pendekatan pedagogis yang inovatif dengan pembinaan karakter belajar siswa secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Kriswati et al. (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap pembentukan sikap mandiri siswa. Selain itu, Hapsari et al. (2023) menjelaskan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila mampu meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang bermakna, sedangkan Hasanah et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh perubahan kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, membangun karakter belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan motivasi siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Tonja Denpasar secara umum berada pada kategori cukup tinggi dengan rata-rata skor 2,91, yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dorongan belajar yang cukup baik meskipun belum optimal. Aspek minat dan perhatian belajar menunjukkan hasil yang paling positif, terutama saat pembelajaran dilakukan secara aktif dan menyenangkan. Namun demikian, pada aspek ketekunan masih ditemukan sikap mudah menyerah dan kurang disiplin, sementara pada aspek prestasi belajar siswa belum memiliki orientasi yang kuat terhadap pencapaian nilai. Selain itu, pada aspek kemandirian belajar masih terlihat adanya ketergantungan siswa terhadap teman dalam menyelesaikan tugas.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, kemampuan memahami materi, rasa percaya diri, dan ketahanan menghadapi kesulitan, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan kelas, teman sebaya, dan penerapan Kurikulum Merdeka. Guru telah menerapkan berbagai strategi seperti pembelajaran aktif, penggunaan media digital, metode berbasis proyek, pemberian penguatan, dan pembelajaran berdiferensiasi yang terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, guru, sekolah, dan siswa perlu terus berupaya meningkatkan ketekunan, kemandirian, dan orientasi prestasi melalui pembelajaran yang inovatif, lingkungan yang mendukung, serta kesadaran siswa dalam belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan cakupan yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

Alhafiz, N. (2022). Analisis profil gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.946>



- Amalia, A., Rasimin, R., & Yaksa, R. A. (2022). Hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8189–8196. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9653>
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <http://repositori.kemendikdasmen.go.id/id/eprint/24972>
- Anggraenie, N. C., Rohaeti, E. E., & Alawiyah, T. (2021). Profil Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Gunung Halu. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(2), 145-150. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6321>
- Apriyanti, S., Perangin-angin, L. M., Irsan, I., Ananda, L. J., & Siregar, W. M. (2024). Hubungan penerapan Kurikulum Merdeka dengan motivasi belajar siswa SDN 101831 Bintang Meriah TA 2023/2024. *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*, 15(1). <https://doi.org/10.24114/jh.v15i1.58366>
- Aras, L., Irfan, M., & Amran, M. (2023). Analisis secara deskriptif lingkungan kelas dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.26858/jkp.v7i3.52064>
- Fahrul, H. (2021). Peningkatan motivasi belajar dan pengetahuan peserta didik: Penerapan mobile learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7970](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7970)
- Fibriati, E. L., Rohaeti, E. E., & Ningrum, D. S. A. (2022). Profil Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 1 Ngamprah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(3), 237-245. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i3.8018>
- Fitria, I., Candiasa, I. M., & Sugiarta, I. M. (2021). Analisis profil persepsi dan motivasi belajar daring siswa SMK di Kota Singaraja. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 122–131. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.843>
- Gumala, Y., Indriyani, T., & Ruby, A. C. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3905–3912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786>
- Hapsari, D. B., Riswana, H. A., Aditya, W. P., & Maulidia, W. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Materi Hitung Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 325-339. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i3.362>
- Hasanah, U., Sriwijayanti, R. P., & Hidayati, N. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Peer Teaching Methods dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, 5(2), 1-14. <https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/maharsi/article/view/302>
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di SMANI Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707-716. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>
- Khoirunnisa, K., & Ulfah, S. (2021). Profil kecemasan matematika dan motivasi belajar matematika siswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2238-2245. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.711>



- Kriswati, M., Patmisari, P., & Hidayat, S. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Parent Involvement terhadap Sikap Mandiri Siswa sebagai Profil Pelajar Pancasila. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1270-1280. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4854>
- Kurniawan, R., Heynoek, F. P., & Anggraeni, D. D. (2021). Profil Motivasi Siswa SMK dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(12), 1898-1906. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/15192>
- Magfirah, N. R., Yurfiah, Y., & Syamsurijal, S. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *PROSA: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3). <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Prosa/article/view/5536>
- Oktayani, E., Andriani, P., Al Ikhsan, M. F., & Abdurrahmansyah. (2025). Analisis motivasi belajar siswa di era Kurikulum Merdeka. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4750>
- Simbolon, M., Lumban Gaol, R., Simarmata, E. J., HS, D. W. S., & Pinem, I. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 060903 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(2), 218–229. Retrieved from <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/3922>
- Subagio, L., Karnasih, I., & Irvan, I. (2021). Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model discovery learning dan problem based learning berbantuan Geogebra. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(2), 15–26. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v6i2.15733>
- Suparman, S., & Junaidin, J. (2023). Upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3950–3958. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>
- Yusron, A., Wahyuni, S., Sari, I., Harahap, A., & Ariani, A. (2025). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Joyful Learning Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.15294/jlj.v15i1.45682>